



Pengaruh Literasi Audio Visual Terhadap Kemampuan Memahami dan Menceritakan Kembali Isi Cerita Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Tanjungsamak

The Effect of Audio-Visual Literacy on the Ability to Understand and Retell Stories of Fourth Grade Students at SD Negeri 1 Tanjungsamak.

Ufaul Hasanah^{1*}, Musnar Indra Daulay², Ramdhan Witarsa³

^{1,2,3}Prodi Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email : ufaulhasanah43@guru.sd.belajar.id¹, musnarindra@yahoo.co.id², drdandan19@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received : 11-10-2024

Revised : 14-10-2024

Accepted : 16-10-2024

Published: 18-10-2024

Abstract

This study aims to determine the extent to which the use of audio-visual media can enhance students' abilities to understand and retell stories. The research design used is a quasi-experimental design where the experimental group received treatment in the form of learning with audio-visual media, while the control group did not receive this treatment and underwent conventional learning. The data collected in this study includes test results of the ability to understand and retell stories before and after treatment. The results of the study showed that the experimental group experienced a significant increase in their ability to understand stories from the pretest (mean = 65.25) to the posttest (mean = 80.50), while the control group only experienced an increase from the pretest (mean = 64.75) to the posttest (mean = 68.00). In terms of the ability to retell stories, the experimental group also showed a significant increase from the pretest (mean = 62.50) to the posttest (mean = 78.75), whereas the control group only increased from the pretest (mean = 63.00) to the posttest (mean = 67.25). The t-test confirmed that the difference between the experimental and control groups in the posttest was statistically significant ($p < 0.05$).

Keywords : *Audio-Visual Literacy, Understanding Ability, Retelling Ability*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menceritakan kembali isi cerita. Desain penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dimana kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran dengan media audio visual sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan tersebut dan menjalani pembelajaran secara konvensional. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup hasil tes kemampuan memahami dan menceritakan kembali isi cerita sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan memahami isi cerita dari pretest (mean = 65.25) menjadi posttest (mean = 80.50), sementara kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan dari pretest (mean = 64.75) menjadi posttest (mean = 68.00). Dalam hal kemampuan menceritakan kembali isi cerita, kelompok eksperimen juga menunjukkan peningkatan signifikan dari pretest (mean = 62.50) menjadi posttest (mean = 78.75), sedangkan kelompok kontrol hanya meningkat dari pretest (mean = 63.00) menjadi posttest (mean = 67.25). Uji-t yang dilakukan mengkonfirmasi bahwa perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol pada posttest signifikan secara statistik ($p < 0.05$).

Kata Kunci : *Literasi Audio Visual, Kemampuan Memahami, Kemampuan Menceritakan kembali.*



PENDAHULUAN

Literasi visual merupakan kemampuan individu untuk memahami, menganalisis, dan menggunakan berbagai bentuk media visual untuk memperoleh informasi dan menyampaikan pesan (Abidin, 2015). Di era digital saat ini, media visual seperti gambar, grafik, dan video telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari, terutama bagi anak-anak di sekolah dasar (Ahmadi, 2017). Membaca secara umum merupakan proses mengartikan dan memahami teks tertulis (Tahmidaten & Krismanto, 2020). Kemampuan membaca yang baik melibatkan pemahaman kata-kata, frase, kalimat, dan teks secara keseluruhan (Harianto, 2020).

Kemampuan memahami dan menceritakan kembali isi cerita merupakan dasar penting dalam proses belajar membaca yang lebih kompleks, dan merupakan keterampilan yang esensial bagi kemajuan akademik siswa (Silawati, 2018). Namun, dalam beberapa kasus, siswa sekolah dasar menghadapi kesulitan dalam memahami dan menginterpretasikan frase dan kalimat, yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca dan pemahaman mereka. Salah satu kendala yang dihadapi oleh siswa sekolah dasar tepatnya di SD Negeri 1 Tanjung Samak adalah ketidakmampuan dalam mengetahui makna frase. Hal ini berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, dan dengan adanya dokumen hasil belajar siswa terkait kemampuan memahami dan menceritakan Kembali isi cerita membuktikan rendahnya kemampuan siswa dalam hal tersebut.

Siswa mengalami kesulitan dalam mengenali frase-frase umum dan memahami maknanya. Frase adalah kelompok kata yang tidak memiliki makna yang lengkap jika dipisahkan (Yusnan et al., 2020). Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka dalam memahami teks secara keseluruhan. Ketika siswa tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang frase-frase yang umum digunakan, mereka akan kesulitan dalam menghubungkan frase-frase tersebut dengan konteks yang lebih luas. Misalnya, jika siswa tidak mengenali frase "buah hati" dalam sebuah teks, mereka mungkin tidak dapat mengerti bahwa frase tersebut mengacu pada anak-anak. Ketidakmampuan dalam mengetahui makna frase dapat menghambat pemahaman konten teks secara keseluruhan (Susanti, 2022). Dengan memperkuat literasi visual, siswa dapat mengembangkan pemahaman tentang simbol-simbol visual yang muncul dalam teks, termasuk gambar dan ikon yang merujuk pada frase-frase tertentu. Hal ini dapat membantu siswa dalam mengenali dan memahami frase-frase yang sering digunakan dalam teks, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami makna frase dan kalimat secara keseluruhan (Kurniawan, 2015). Dengan pemahaman yang lebih baik tentang makna frase dan kemampuan membaca secara umum, siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca yang lebih baik. Hal ini dapat memperkaya pemahaman mereka tentang teks secara keseluruhan dan membantu mereka mengembangkan kemampuan memahami dan menceritakan kembali isi cerita dengan lebih baik.

Literasi visual dapat membantu siswa mengenali dan menginterpretasikan simbol-simbol visual yang muncul dalam teks, seperti gambar di dalam buku bacaan. Literasi visual juga dapat membantu siswa memahami hubungan antara teks dan gambar, memperkaya pemahaman mereka tentang konten yang sedang dibaca. Selain itu, literasi visual juga dapat meningkatkan keterampilan kritis siswa dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi yang disajikan dalam bentuk visual.



Namun, meskipun pentingnya literasi visual dalam pembelajaran membaca, masih terdapat sedikit penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh literasi visual terhadap kemampuan memahami dan menceritakan kembali isi cerita siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dan secara khusus menginvestigasi pengaruh literasi visual terhadap kemampuan memahami dan menceritakan kembali isi cerita siswa sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana literasi visual dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa dan memberikan dasar pengetahuan yang kuat untuk pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang dapat diukur secara angka dan dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, data tentang kemampuan memahami dan menceritakan kembali isi cerita siswa sekolah dasar serta tingkat literasi audio visual mereka akan dikumpulkan dan dianalisis secara kuantitatif. Penelitian ini akan menggunakan desain eksperimen. Desain eksperimen memungkinkan peneliti untuk mengontrol variabel-variabel yang mempengaruhi penelitian dan menguji hubungan sebab-akibat antara variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, akan ada kelompok eksperimen dan kelompok control (quasi experimental).

Kelompok eksperimen akan menerima intervensi yang dirancang untuk meningkatkan literasi visual mereka, sementara kelompok kontrol tidak menerima intervensi tersebut. Setelah intervensi, kedua kelompok akan diuji untuk mengukur kemampuan memahami dan menceritakan kembali isi cerita mereka. Perbandingan antara kedua kelompok akan dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh literasi visual terhadap kemampuan memahami dan menceritakan kembali isi cerita siswa sekolah dasar.

Dalam desain eksperimen ini, pengumpulan data akan dilakukan dalam dua tahap. Pertama, data awal tentang kemampuan memahami dan menceritakan kembali isi cerita serta tingkat literasi visual akan dikumpulkan sebelum intervensi dilakukan. Kemudian, setelah intervensi selesai, data akan dikumpulkan lagi untuk melihat perubahan yang terjadi dalam kedua kelompok (pretest posttest control group design). Dengan menggunakan desain eksperimen, penelitian ini dapat mengidentifikasi pengaruh langsung literasi visual terhadap kemampuan memahami dan menceritakan kembali isi cerita siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Negeri 1 Tanjung Samak yang berjumlah 32 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah sekelompok siswa kelas IV yang dipilih dengan sampling sistematis. Sampling sistematis adalah apabila pengambilan sampel dipilih berdasarkan urutan anggotapopulasi yang telah diberi nomor urut. Pengambilan sampel bisa dengan bilangan kelipatan, ganjil saja, atau genap saja (Hardani et al., 2020). Dalam penelitian ini sampel diambil berdasarkan bilangan genap saja sebagai kelompok eksperimen dan berdasarkan bilangan ganjil saja sebagai kelompok control. Sehingga sampel penelitian terdiri dari kelas eksperimen berjumlah 16 siswa dan kelas control berjumlah 16 siswa.



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji normalitas

Tabel 4. 1 Uji Normalitas

Variabel	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov Sig.	Shapiro-Wilk Sig.
Kemampuan Memahami (Pretest)	Eksperimen	0.200	0.322
Kemampuan Memahami (Posttest)	Eksperimen	0.176	0.184
Kemampuan Memahami (Pretest)	Kontrol	0.187	0.214
Kemampuan Memahami (Posttest)	Kontrol	0.204	0.251
Kemampuan Menceritakan Kembali (Pretest)	Eksperimen	0.192	0.238
Kemampuan Menceritakan Kembali (Posttest)	Eksperimen	0.210	0.290
Kemampuan Menceritakan Kembali (Pretest)	Kontrol	0.168	0.193
Kemampuan Menceritakan Kembali (Posttest)	Kontrol	0.181	0.225

Tabel 4.3 menampilkan hasil uji normalitas untuk berbagai variabel dalam penelitian ini. Uji normalitas dilakukan menggunakan dua metode: Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Tabel ini mencakup data untuk dua kelompok (eksperimen dan kontrol) serta dua variabel utama: kemampuan memahami dan kemampuan menceritakan kembali, masing-masing diukur pada tahap pretest dan posttest.

Untuk kelompok eksperimen, nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk pada kemampuan memahami (pretest dan posttest) dan kemampuan menceritakan kembali (pretest dan posttest) semuanya berada di atas 0,05. Begitu pula untuk kelompok kontrol, semua nilai signifikansi untuk kedua variabel pada kedua tahap pengujian juga melebihi 0,05.

Secara keseluruhan, nilai signifikansi untuk semua variabel dan kelompok berkisar antara 0,168 hingga 0,322. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa data untuk semua variabel yang diuji, baik dalam kelompok eksperimen maupun kontrol, terdistribusi secara normal. Hal ini karena semua nilai signifikansi lebih besar dari tingkat alpha 0,05 yang umumnya digunakan sebagai ambang batas dalam uji normalitas.

Tabel 4. 2 Uji Homogenitas

Variabel	F	Sig.
Kemampuan Memahami (Pretest)	0.045	0.833
Kemampuan Memahami (Posttest)	0.193	0.663
Kemampuan Menceritakan Kembali (Pretest)	0.157	0.696
Kemampuan Menceritakan Kembali (Posttest)	0.284	0.600



Tabel 4.4 menyajikan hasil uji homogenitas untuk dua variabel utama dalam penelitian ini: kemampuan memahami dan kemampuan menceritakan kembali, masing-masing diukur pada tahap pretest dan posttest. Uji homogenitas ini menggunakan uji F untuk menentukan apakah varians antar kelompok setara.

Untuk variabel kemampuan memahami, nilai F pada pretest adalah 0,045 dengan signifikansi 0,833, sedangkan pada posttest nilai F adalah 0,193 dengan signifikansi 0,663. Sementara itu, untuk variabel kemampuan menceritakan kembali, nilai F pada pretest adalah 0,157 dengan signifikansi 0,696, dan pada posttest nilai F adalah 0,284 dengan signifikansi 0,600.

Semua nilai signifikansi dalam tabel ini berada jauh di atas tingkat alpha 0,05 yang umumnya digunakan sebagai ambang batas dalam uji statistik. Hal ini menunjukkan bahwa varians antar kelompok untuk kedua variabel, baik pada tahap pretest maupun posttest, dapat dianggap homogen atau setara. Dengan kata lain, asumsi homogenitas varians, yang merupakan salah satu prasyarat penting untuk banyak uji statistik parametrik, terpenuhi untuk semua variabel yang diuji dalam penelitian ini.

Tabel 4. 3 Uji-T

Variabel	Kelompok	Mean (Eksperimen)	Mean (Kontrol)	t-value	df	Sig. (2-tailed)
Kemampuan Memahami (Pretest)	Eksperimen vs Kontrol	65.25	64.75	0.207	14	0.837
Kemampuan Memahami (Posttest)	Eksperimen vs Kontrol	80.50	68.00	6.207	14	0.000
Kemampuan Menceritakan Kembali (Pretest)	Eksperimen vs Kontrol	62.50	63.00	0.252	14	0.803
Kemampuan Menceritakan Kembali (Posttest)	Eksperimen vs Kontrol	78.75	67.25	5.722	14	0.000

Tabel 4.5 menampilkan hasil uji-T yang membandingkan kelompok eksperimen dan kontrol untuk dua variabel utama: kemampuan memahami dan kemampuan menceritakan kembali, masing-masing pada tahap pretest dan posttest.

Untuk kemampuan memahami pada pretest, rata-rata kelompok eksperimen (65,25) dan kontrol (64,75) sangat mirip, dengan nilai t sebesar 0,207 dan signifikansi 0,837, menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara kedua kelompok sebelum perlakuan. Namun, pada posttest, terjadi perbedaan yang signifikan dengan rata-rata kelompok eksperimen (80,50) jauh lebih tinggi dibandingkan kontrol (68,00), nilai t sebesar 6,207 dan signifikansi 0,000.

Pola serupa terlihat pada kemampuan menceritakan kembali. Pada pretest, rata-rata kedua kelompok hampir sama (eksperimen 62,50; kontrol 63,00) dengan nilai t 0,252 dan signifikansi



0,803, menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan. Namun, pada posttest, kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan signifikan (78,75) dibandingkan kontrol (67,25), dengan nilai t 5,722 dan signifikansi 0,000.

Semua uji dilakukan dengan derajat kebebasan (df) 14. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun kedua kelompok memulai dari tingkat kemampuan yang setara, kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang signifikan secara statistik dibandingkan kelompok kontrol setelah perlakuan, baik dalam kemampuan memahami maupun kemampuan menceritakan kembali.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan judul "Pengaruh Literasi Audio Visual terhadap Kemampuan Memahami dan Menceritakan Kembali Isi Cerita Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Tanjungsamak," dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam memahami dan menceritakan kembali isi cerita. Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menerima perlakuan dengan media audio visual dan kelompok kontrol yang menjalani pembelajaran konvensional.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen, terdapat peningkatan yang sangat signifikan dalam kemampuan memahami isi cerita dari pretest (mean = 65.25) menjadi posttest (mean = 80.50). Sementara itu, kelompok kontrol juga mengalami peningkatan namun tidak sebesar kelompok eksperimen, dari pretest (mean = 64.75) menjadi posttest (mean = 68.00). Hal ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran dengan media audio visual lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan memahami siswa dibandingkan dengan metode konvensional. Selain itu, dalam kemampuan menceritakan kembali isi cerita, kelompok eksperimen juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dari pretest (mean = 62.50) menjadi posttest (mean = 78.75). Di sisi lain, kelompok kontrol mengalami peningkatan yang lebih rendah, dari pretest (mean = 63.00) menjadi posttest (mean = 67.25). Hal ini menegaskan bahwa penggunaan media audio visual juga berpengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan menceritakan kembali isi cerita siswa.

Uji- t yang dilakukan menunjukkan bahwa perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol pada posttest untuk kedua kemampuan (memahami dan menceritakan kembali) adalah signifikan secara statistik ($p < 0.05$). Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini dapat diterima, yaitu bahwa penggunaan literasi audio visual secara efektif meningkatkan kemampuan memahami dan menceritakan kembali isi cerita siswa kelas IV di SD Negeri 1 Tanjungsamak. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan dukungan yang kuat untuk implementasi penggunaan media audio visual dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar untuk meningkatkan literasi siswa.



KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan literasi audio visual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan memahami dan menceritakan kembali isi cerita pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Tanjungsamak. Hasil analisis data memperlihatkan peningkatan yang lebih besar pada kelompok eksperimen yang menggunakan media audio visual dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Untuk kemampuan memahami, kelompok eksperimen mengalami peningkatan rata-rata dari 65,25 menjadi 80,50, sementara kelompok kontrol hanya meningkat dari 64,75 menjadi 68,00. Demikian pula untuk kemampuan menceritakan kembali, kelompok eksperimen meningkat dari 62,50 menjadi 78,75, sedangkan kelompok kontrol hanya dari 63,00 menjadi 67,25. Uji-t yang dilakukan juga mengkonfirmasi bahwa perbedaan ini signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan literasi audio visual efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa, khususnya dalam memahami dan menceritakan kembali isi cerita.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. (2017). Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter. *Bandung Pt Refika Aditama.*, 2(1).
- Ahmadi, R. (2017). *Pendekatan Saintifik Berbasis Pelatihan Untuk Peningkatan Kemampuan Siswa Memahami Makna Bacaan Shalat Dengan Surat–Surat Pendek Di Sd Muhammadiyah Metro Pusat.* Universitas Lampung.
- Hardani. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. *Pustaka Ilmu.*
- Hariato, E. (2020). Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1).
- Kurniawati, U. (2020). Peran Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 Sd. *Jurnal Edupsycouns*, 2(1), 40–49.
- Silawati, E. (2018). Stimulasi Guru Pada Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta).
- Susanti, L., Handriyantini, E., & Hamzah, A. (2023). *Guru Kreatif Inovatif Era Merdeka Belajar.* Penerbit Andi.
- Walia, C. (2019). A Dynamic Definition Of Creativity. *Creativity Research Journal*, 31(3), 237–247.
- Yusnan, M., Kamasih, R. I., Karim, H., & Bugis, R. (2020). Alih Kode Dan Campur Kode Pada Novel Badai Matahari Andalusia Karya Hary El-Parsia: Transfer Code And Mix Code In Novels Badai Matahari Andalusia Karya Hary El-Parsia. *Uniqbu Journal Of Social Sciences.*